

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA MELALUI SUPERVISI INDIVIDUAL TERHADAP GURU KELAS VI

Binaan Kecamatan Cipunagara Tahun 2019/2020

Taswa Sutiawan
SDN Cipunagara
druci606@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kinerja guru kelas VI dalam pengelolaan pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran hasil belajar pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kelas VI binaan Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan disain penelitian tindakan (*action research*) sekolah (PTS) dengan rancangan dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflecsion*) dalam tiap-tiap siklus. Tempat penelitian dilakukan di SD Binaan di wilayah Kecamatan Kecamatan Cipunagara. Objek penelitiannya adalah guru kelas VI Binaan di wilayah Kecamatan Kecamatan Cipunagara Pada tahun pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 6 (enam) orang Guru Kelas VI. Teknik pengumpulan data meliputi panduan observasi, panduan wawancara, jurnal kegiatan Guru Kelas VI dan siswa, tes kinerja Guru Kelas VI, dan tes pengukuran hasil belajar siswa. Instrumen pengumpul data meliputi: 1). Pedoman observasi dan pengamatan (observasi), 2). Instrumen penilaian kinerja Guru Kelas VI, 3). Instrumen penilaian hasil belajar siswa, 4). Instrumen validasi soal. Teknik Analisis Data. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah bahwa terdapat peningkatan yang lebih jelas kinerja Guru Kelas VI dari mulai tes awal, siklus I, dan siklus II. Peningkatan kinerja Guru Kelas VI dari awal sebelum tindakan sebesar 58,2%, setelah tindakan siklus I menjadi 70,1%, dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 83,7%. Data tersebut memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup tajam dari awal, setelah siklus I, sampai dengan setelah tindakan siklus II. Hasil penelitian tindakan supervisi inidivual terhadap Guru Kelas VI terbukti memberikan peningkatan kinerja Guru Kelas VI yang selanjutnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dPKnhami karena jika Guru Kelas VI meningkat kinerjanya maka jelas akan terjadi pembelajaran yang efektif dengan kualitas belajar yang optimal, sehingga peserta didik memiliki daya serap terhadap leajarannya yang tinggi pula dan pada akhirnya hasil belajar PKn peserta didik menjadi lebih optimal. Perencanaan Guru Kelas VI yang matang dalam mempersiapkan proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Kerja; Kinerja; Peningkatan; Supervisi Individual

PENDAHULUAN

Kualitas manusia bisa meningkat secara intelektual, vokasional, bertanggung jawab kepada masyarakat. Peningkatan kualitas terus bertambang seiring perkembangan teknologi tersebut juga bisa terjadi dalam dunia pendidikan. Guru yang professional, di tengah heterogenitas peserta didik baik secara intelektual, kultural, dan ekonomi, menuntut pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai objek belajar agar bisa mengikuti laju perubahan pada masyarakat.

Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas dapat dilihat dari kinerja pegawai dalam hal ini adalah kinerja guru di sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru. Hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab pendidik yang memang dibebankan kepada guru di sekolah. Kemampuan, usaha, dan kesempatan guru yang dapat dinilai dari hasil kerja guru akan membentuk kinerja yang optimal dari seorang guru dalam pengajaran.

Kemampuan guru pada saat ini telah banyak dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik melalui berbagai literatur, teks, buku-buku teks, jurnal, majalah, bahkan media massa, serta hasil teknologi informasi dan komunikasi. Alternative pencapaian hasil belajar hasil kemampuan guru ini akan menambah wawasan, meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan untuk prestasi kerja guru yang berdampak prestasi peserta didik. Daya inovatif guru yang kreatif tersebut juga akan menjadi dasar kreasi guru bagi alternative yang lain yang sesuai dengan kondisi lingkungan kerjanya.

Pembelajaran di sekolah merupakan proses perolehan pengetahuan, kemahiran, perbaikan tabiat dan sikap dari peserta didik agar dapat belajar ilmu tertentu dengan baik dan efektif. Untuk mencapai hasil dari pembelajaran yang maksimal dibutuhkan diantaranya kompetensi pedagogik yaitu kemampuan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi kemampuan pemahaman tentang kependidikan, peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum atau silabus, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengadakan evaluasi hasil belajar, bisa memanfaatkan teknologi, dan memahami perkembangan peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan yang buruk pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia bisa terjadi karena rendahnya kualitas proses pembelajaran yang dilakukan para guru, rendahnya kemampuan membuat perencanaan pembelajaran yang dapat membangkitkan potensi siswa. Di lapangan kenyataan rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari hasil evaluasi hasil belajar mata pelajaran pada siswa Kelas VI yang diajaroleh guru Kelas VI pada sekolah Binaan.

Pendampingan dalam bentuk supervisi individual terhadap guru Kelas VI dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran menjadi sangat penting agar guru kelas benar-benar dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan meliputi perencanaan materi pelajaran, media belajar, metode yang digunakan, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar siswa. Perencanaan pengajaran yang kurang disiapkan, penggunaan metode yang kurang tepat, dapat menimbulkan kebosanan dan tidak kondusifnya kegiatan belajar mengajar, dan berpengaruh terhadap penyerapan siswa terhadap pelajaran.

Pelaksanaan supervisi individual terhadap guru dilakukan agar diketahui kualitas pembelajaran di kelas pembelajaran yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, bahkan antar kelas. Pengawas dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam observasi guru mengajar untuk didiskusikan segala kekurangan dan kelemahan untuk memperoleh perbaikan di masa yang akan datang untuk pembelajaran siswa di kelas. Menurut Purwanto (2003:76) bahwa supervisi terhadap guru kelas akan membantu pencapaian tujuan pendidikan. Dorongan, bimbingan, dan kesempatan dalam usaha dan termasuk pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan disain penelitian tindakan (*action research*) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflecsion*) dalam tiap-tiap siklus. Tempat penelitian dilakukan di SD Binaan di wilayah Kecamatan Kecamatan Cipunagara. Objek penelitiannya adalah guru kelas VI Binaan di wilayah Kecamatan Kecamatan Cipunagara Pada tahun pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 6 (enam) orang Guru Kelas VI. Penelitian Siklus I dan Siklus dilaksanakan pada bulan 1 Agustus s.d 15 Oktober 2020. Obyek penelitian ini adalah semua Guru Kelas VI Binaan di wilayah Kecamatan Kecamatan Cipunagara. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*).

Teknik pengumpulan data meliputi panduan observasi, panduan wawancara, jurnal kegiatan Guru Kelas VI dan siswa, tes kinerja Guru Kelas VI, dan tes pengukuran hasil belajar siswa. Instrumen pengumpul data meliputi: 1). Pedoman observasi dan pengamatan (observasi), sebagai data untuk melihat kondisi Guru Kelas VI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya. 2). Instrumen penilaian kinerja Guru Kelas VI, untuk melihat kemajuan kinerja Guru Kelas VI. 3). Instrumen penilaian hasil belajar siswa, sebagai salah satu indikator keberhasilan belajar mengajar Guru Kelas VI.. 3). Instrumen validasi soal, sebagai indikator soal yang valid.

Teknik Analisis Data. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kategorial dan fungsional melalui model analisis interaktif (*interactive model*), yakni analisis yang dilakukan melalui empat komponen analisis: reduksi data, penyandian, dan verifikasi dilakukan secara simultan. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Persentase Kinerja Guru Kelas VI sebelum dilakukan tindakan

	Aspek Kinerja Guru Kelas VI	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	3,0	5	60,0%
II	Pemilihan dan pengorgani-sasian materi ajar	3,0	5	60,0%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	2,5	5	50,0%
IV	Metode pembelajaran	3	5	50,0%
V	Penilaian hasil belajar	3	5	50,0%
	Total	14,50	25	58,0%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Pra Pembelajaran	2	4	50,0%

II	Membuka Pembelajaran	2	4	50,0%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	2,5	4	62,5%
	b. Pendekatan/Strategi	2,5	4	62,5%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	2	4	50,0%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	2,5	4	62,5%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	2	4	50,0%
	f. Penggunaan bahasa	3	4	75,0%
IV	Penutup	2,5	4	62,5%
	Total	21	36	58,3%
Keseluruhan			58,2%	

Tabel 2. Nilai rata-rata Ulangan harian mata pelajaran PKn

No	Nama Guru Kelas VI	Mapel	Nilai Rata-rata
1	Responden 1	PKn	62,33
2	Responden 2	PKn	61,85
3	Responden 3	PKn	60,44
4	Responden 4	PKn	60,05

5	Responden 5	PKn	59,90
6	Responden 6	PKn	58,95

Tabel 3. Persentase Kinerja Guru Kelas VI hasil Tindakan Siklus I

	Aspek Kinerja Guru Kelas VI	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	3,5	5	75,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasi- sian materi ajar	3,5	5	75,0%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	3	5	60,0%
IV	Metode pembelajaran	3,5	5	75,0%
V	Penilaian hasil belajar	3,5	5	75,0%
	Total	17	25	68,0%

Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Pra Pembelajaran	2,5	4	62,5%
II	Membuka Pembelajaran	2,5	4	62,5%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			

	a. Penguasaan Materi	3	4	75,0%
	b. Pendekatan/Strategi	3	4	75,0%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	3	4	75,0%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	3	4	75,0%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	3	4	75,0%
	f. Penggunaan bahasa	3	4	75,0%
IV	Penutup	3	4	75,0%
	Total	26	36	72,2%
Keseluruhan				70,1%

Tabel 4. Nilai rata-rata Ulangan harian mata pelajaran Siklus I

No	Nama Guru Kelas VI	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata
1	Responden 1	PKn	69,15
2	Responden 2	PKn	67,50
3	Responden 3	PKn	64,80
4	Responden 4	PKn	65,40
5	Responden 5	PKn	66,10
6	Responden 6	PKn	65,25

Tabel 5. Persentase Kinerja Guru Kelas VI hasil Tindakan Siklus II

	Aspek Kinerja Guru Kelas VI	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	4,5	5	90,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	4,5	5	90,0%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	4	5	80,0%
IV	Metode pembelajaran	4	5	80,0%

V	Penilaian hasil belajar	4	5	80,0%
	Total	21	25	84,0%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Pra Pembelajaran	4	4	100,0%
II	Membuka Pembelajaran	4	4	100,0%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	3	4	75,0%
	b. Pendekatan/Strategi	3	4	75,0%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	3	4	75,0%

	d. Pengelolaan belajar peserta didik	3	4	75,0%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	3	4	75,0%
	f. Penggunaan bahasa	3	4	75,0%
IV	Penutup	4	4	100,0%
	Total	30	36	83,3%
Keseluruhan				83,7%

Tabel 6. Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Hasil Siklus II

No	Nama Guru Kelas VI	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata
1	Responden 1	PKn	77,35
2	Responden 2	PKn	75,15
3	Responden 3	PKn	76,45
4	Responden 4	PKn	75,15
5	Responden 5	PKn	76,25
6	Responden 6	PKn	75,20

Tabel 7. Persentase Kinerja Guru Kelas VI kondisi Awal, Hasil Siklus I, dan Siklus II

	Aspek Kinerja Guru Kelas VI	% Kinerja		
		Awal	Siklus I	Siklus II

Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	60,0%	75,0%	90,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasi- sasian materi ajar	60,0%	75,0%	90,0%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	50,0%	60,0%	80,0%
IV	Metode pembelajaran	50,0%	75,0%	80,0%
V	Penilaian hasil belajar	50,0%	75,0%	80,0%
	Total	58,0%	68,0%	84,0%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Pra Pembelajaran	50,0%	62,5%	100,0%
II	Membuka Pembelajaran	50,0%	62,5%	100,0%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	62,5%	75,0%	75,0%
	b. Pendekatan/Strategi	62,5%	75,0%	75,0%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	50,0%	75,0%	75,0%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	62,5%	75,0%	75,0%

	e. Penilaian proses dan hasil belajar	50,0%	75,0%	75,0%
	f. Penggunaan bahasa	75,0%	75,0%	75,0%
IV	Penutup	62,5%	75,0%	100,0%
	Total	58,3%	72,2%	83,3%
	Keseluruhan	58,2%	70,1%	83,7%

Table 8. Hasil Siklus I, dan Hasil siklus II

No	Nama Guru Kelas VI	Mapel	Rata-rata Nilai		
			Awal	Siklus I	Siklus II
1	Responden 1	PKn	62,33	69,15	77,35
2	Responden 2	PKn	61,85	67,50	75,15
3	Responden 3	PKn	60,44	64,80	76,45
4	Responden 4	PKn	60,05	65,40	75,15
5	Responden 5	PKn	59,90	66,10	76,25
6	Responden 6	PKn	58,95	65,25	75,20

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berupa supervisi individual terhadap Guru Kelas VI Binaan di wilayah Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang, yang dilakukan dengan dua siklus. Hasil dari refleksi awal kinerja Guru Kelas VI dalam melaksanakan pembelajaran sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, didapatkan tingkat kinerja Guru Kelas VI. Dari tabel I di atas terlihat bahwa skor rata-rata kinerja Guru Kelas VI memiliki skor 58,2%, yang meliputi komponen perencanaan pembelajaran sebesar 58,0% dan komponen pelaksanaan pembelajaran 58,3%. Persentase komponen perencanaan pembelajaran Guru Kelas VI relatif lebih rendah dari pada komponen pelaksanaannya, hal ini menunjukkan bahwa

Guru Kelas VI belum begitu baik dalam merencanakan pembelajarannya. Persentase kinerja Guru Kelas VI komponen perencanaan pembelajaran meliputi: (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 60,0%, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 60,0%, (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 50,0%, (4) metode pembelajaran sebesar 50,0%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 50,0%, dari data tersebut nampak bahwa Guru Kelas VI kurang merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran karena persentasenya cukup kecil yang hanya mencapai 50,0%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor kinerja pada setiap aspek adalah: (1) Pra pembelajaran sebesar 50,0%, (2) membuka pelajaran sebesar 50,0%, (3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 62,5%, (b) pendekatan/strategi sebesar 62,5%, (c) pemanfaatan sumber belajar 50,0%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 62,5%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 50,0%, (f) penggunaan bahasa sebesar 75,5%, dan (4) penutup sebesar 62,5%. Dari data tersebut yang paling rendah adalah kinerja Guru Kelas VI dalam pemanfaatan sumber belajar yang relatif rendah hanya sebesar 50,0%, dan juga pada bagian penilaian proses dan hasil belajar 50,0%, hal ini pada umumnya Guru Kelas VI pada akhir sesi pembelajaran tidak memberikan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan peserta didik, serta kurang memberikan arahan tindak lanjut, kegiatan untuk menambah pengayaan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Pemanfaatan sumber belajar relatif kurang, media-media yang dapat digunakan untuk pembelajaran relatif kurang banyak dimanfaatkan. Hal-hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah seperti pada tabel berikut.

Persiapan

Pada kegiatan persiapan yang dilakukan pembuatan rencana pembelajaran yang dikerjakan oleh Guru Kelas VI. Tujuan dari kegiatan ini adalah cara melaksanakan pembelajaran yang menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif kreatif dan menyenangkan. Guru Kelas VI diharapkan mengajar yang menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif kreatif dan menyenangkan. Selanjutnya dilanjutkan dengan evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan maupun kelebihan pada pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kemudian dilanjutkan kegiatan pembuatan persiapan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan alat dan bahan belajar, dan alat evaluasi.

Pelaksanaan

Pada tahap ini Guru Kelas VI melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat Guru Kelas VI secara bersama-sama. Salah satu Guru Kelas VI responden 3 melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI yang diamati secara kolaboratif antara Guru Kelas VI dan responden 4 Setelah pembelajaran selesai lalu dilaksanakan review terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh responden 5 sesuai dengan hasil pengamatan 2 orang abservator.

Kemudian pada tanggal yang berbeda dilaksanakan pembelaran di kelas VI oleh responden 1 yang diamati oleh Pengawas Sekolah dan responden 2, kemudian dilakukan review terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti pada kegiatan pembelajaran yang pertama.

Kemudian pada tanggal yang berbeda dilaksanakan pembelaran di kelas VI oleh responden 3 yang diamati oleh Pengawas Sekolah dan responden 4 Kemudian dilakukan review terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti pada kegiatan pembelajaran yang pertama.

Pengamatan

Kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara Pengawas Sekolah dan Guru Kelas VI mata pelajaran. Pada saat responden 5 melaksanakan pembelajaran maka yang mengamati Pengawas Sekolah dan responden 6

sedangkan pada saat responden 3 melaksanakan pembelajaran maka yang mengamati Pengawas Sekolah dan responden 1 Refleksi

Hasil dari refleksi awal kinerja Guru Kelas VI setelah dilakukan tindakan pada siklus I, didapatkan tingkat kinerja Guru Kelas VI seperti disajikan pada tabel di atas.

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa kinerja Guru Kelas VI setelah dilakukan supervisi individual dengan pendekatan Modeling didapatkan persentase skor skor kinerja terjadi peningkatan dari 58,2% menjadi 70,1%. Kategori persentase kinerja Guru Kelas VI tersebut termasuk pada kategori yang tinggi, perhatikan gambar berikut.

Persentase semua aspek terjadi peningkatan yang dengan hasil persentasi sebagai berikut: komponen perencanaan pembelajaran sebesar 58,0% menjadi 68,0% dan komponen pelaksanaan pembelajaran dari 58,3% menjadi 72,2%. Nampak bahwa pada komponen perencanaan pembelajaran Guru Kelas VI telah meningkat, yang berdampak pada pelaksanaannya jauh lebih meningkat lagi, manum demikian hal ini masih menunjukkan bahwa persiapan Guru Kelas VI sebelum mengajar masih lebih rendah dibandingkan dengan pelaksanaannya.

Persentase kinerja Guru Kelas VI pada setiap komponen perencanaan pembelajaran hasil siklus I adalah: (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 75,0%, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 75,0%, (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 60,0%, (4) metode pembelajaran sebesar 75,0%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 75,0%, dari data tersebut nampak bahwa Guru Kelas VI dalam merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran karena persentasenya masih paling kecil yang baru mencapai 60,0%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor kinerja hasil siklus I pada setiap aspek adalah: (1) Pra pembelajaran sebesar 62,5%, (2) membuka pelajaran sebesar 62,5%, (3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 75,0%, (b) pendekatan/strategi sebesar 75,0%, (c) pemanfaatan sumber belajar 75,0%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 75,0%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 75,0%, (f) penggunaan bahasa sebesar 75,0%, dan (4) penutup sebesar 75,0%.

Dari data tersebut yang paling rendah adalah kinerja Guru Kelas VI dalam pemanfaatan sumber belajar telah terjadi peningkatan yang cukup baik mencapai 75,0%, hal ini menunjukkan bahwa Guru Kelas VI telah dapat memanfaatkan sumber belajar sehingga peserta didik dapat lebih optimal dalam belajarnya. Aspek yang relatif paling rendah hasil siklus I pada pelaksanaan pembelajaran adalah pengelolaan belajar peserta didik yaitu pembelajaranyang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik menumbuhkan partisPKnsi aktif peserta didik melalui interaksi Guru Kelas VI, peserta didik, dan sumber belajar merespon positif partisPKnsi peserta didik, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menunjukkan hubungan antar priobadi yang kondusif, dan menumbuhkan kecerriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.

Peningkatan kinerja Guru Kelas VI tersebut berdampak pula pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn, dengan nilai rata-rata yang diperoleh relatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelumnya.

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai PKn di SDN 1 sebesar 10,9%, PKn di SDN 2 sebesar 9,1%, PKn di SDN 3 sebesar 7,2% dan PKn di SDN 3 sebesar 8,9% SDN 4 sebesar 10,4%, dan SDN 5 sebesar 10,7% setelah dilakukan supervisi Individual terhadap Guru Kelas VI Binaan.

Hasil tindakan siklus II

Dari tabel 5 terlihat bahwa kinerja Guru Kelas VI Mata Pelajaran setelah dilakukan supervisi individual dengan pendekatan Modeling didapatkan persentase skor skor kinerja

terjadi peningkatan dari 70,1% menjadi 83,7%. Kategori persentase kinerja Guru Kelas VI tersebut termasuk pada kategori yang sangat tinggi, perhatikan gambar berikut.

Persentase semua aspek terjadi peningkatan yang dengan hasil persentasi sebagai berikut: komponen perencanaan pembelajaran sebesar 68,0% menjadi 84,0% dan komponen pelaksanaan pembelajaran dari 70,1 menjadi 83,3%. Nampak bahwa pada komponen perencanaan pembelajaran. Guru Kelas VI telah meningkat jauh lebih tinggi, yang berdampak pada pelaksanaannya lebih meningkat lagi. Persentasi kinerja Guru Kelas VI dalam perencanaan pembelajaran relatif sama bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kinerja Guru Kelas VI dalam pelaksanaannya. Persentase kinerja Guru Kelas VI pada setiap komponen perencanaan pembelajaran hasil siklus II adalah: (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 90,0%, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 90,0%, (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 80,0%, (4) metode pembelajaran sebesar 80,0%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 80,0%, dari data tersebut nampak bahwa Guru Kelas VI telah dapat merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dengan persentase kinerja mencapai 80,0%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor kinerja hasil siklus I pada setiap aspek adalah: (1) Pra pembelajaran sebesar 100,0%, (2) membuka pelajaran sebesar 100,0%, (3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 75,0%, (b) pendekatan/strategi sebesar 75,0%, (c) pemanfaatan sumber belajar 75,0%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 75,0%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 75,0%, (f) penggunaan bahasa sebesar 75,0%, dan (4) penutup sebesar 100,0%.

Dari data tersebut yang paling rendah adalah kinerja Guru Kelas VI dalam pemanfaatan sumber belajar telah terjadi peningkatan yang sangat baik mencapai 83,7%, hal ini menunjukkan bahwa Guru Kelas VI telah dapat memanfaatkan sumber belajar sehingga peserta didik dapat lebih optimal dalam belajarnya.

Peningkatan kinerja Guru Kelas VI tersebut berdampak pula pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Mata Pelajaran, dengan nilai rata-rata yang diperoleh relatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelumnya yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Dari tabel 6 tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai PKn di SDN 1 sebesar 77,35, PKn di SDN 2 sebesar 75,15, PKn di SDN 3 sebesar 76,45 dan PKn di SDN 4 sebesar 75,15 SDN 5 sebesar 76,25, dan SDN 6 sebesar 75,20.

Selanjutnya hasil refleksi akhir dapat dilihat peningkatan yang lebih jelas kinerja Guru Kelas VI dari mulai tes awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan seperti pada tabel 7 di atas. Dari tabel 7. tersebut nampak bahwa terjadi peningkatan kinerja Guru Kelas VI dari awal sebelum tindakan sebesar 58,2%, setelah tindakan siklus I menjadi 70,1%, dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 83,7%. Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup tajam dari awal, setelah siklus I, sampai dengan setelah tindakan siklus II. Selanjutnya perkembangan rata-rata peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Dari tabel 8 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan yang tajam dari kondisi awal sampai hasil belajar setelah tindakan pada siklus I, dan terjadi peningkatan pula setelah tindakan siklus II, meskipun peningkatannya tidak terlalu tajam.

Hasil penelitian tindakan supervisi individual terhadap Guru Kelas VI terbukti memberikan peningkatan kinerja Guru Kelas VI yang selanjutnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dipahami karena jika Guru Kelas VI meningkat kinerjanya maka jelas akan terjadi pembelajaran yang efektif dengan kualitas belajar yang optimal, sehingga peserta didik memiliki daya serap terhadap leajarannya yang tinggi pula dan pada akhirnya hasil belajar PKn peserta didik menjadi lebih

optimal. Perencanaan Guru Kelas VI yang matang dalam mempersiapkan proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Supervisi individual dapat meningkatkan kinerja Guru Kelas VI dilingkungan Gugus I Kecamatan Cipunagara baik komponen perencanaan pembelajaran maupun komponen pelaksanaan pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan kinerja Guru Kelas VI dari mulai tes awal, siklus I, dan siklus II. Peningkatan kinerja Guru Kelas VI dari awal sebelum tindakan sebesar 58,2%, setelah tindakan siklus I menjadi 70,1%, dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 83,7%. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dipahami karena jika Guru Kelas VI meningkat kinerjanya maka jelas akan terjadi pembelajaran yang efektif dengan kualitas belajar yang optimal.
2. Peningkatan kinerja Guru Kelas VI dilingkungan Gugus I Kecamatan Cipunagara tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran PKn, dan peneliti merekomendasikan bahwa Pengawas Sekolah yang menemui kesulitan yang sama dapat menerapkan supervisi individual sebagai solusinya, dan agar pelaksanaan supervisi individual lebih efektif Pengawas Sekolah perlu diarahkan untuk mempersiapkan media dan sumber belajar dengan baik, sehingga mudah untuk melaksanakan proses pembelajaran dan daya serap siswa menjadi lebih tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kami sampaikan kepada:

- (1) Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang,
- (2) Korwil Dinas Pendidikan Kecamatan Cipunagara, dan pembimbing
- (4) Semua pihak yang telah membantu sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru Kelas VI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Alat Penilaian Kemampuan Guru Kelas VI*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah.
- Douglass, Hari. 1961. *Democratic Supervision in Secindary School*. Boston: Ginn and Company.
- Fatah, N. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan Bandung*: Remaja Rosdakarya.
- Hadikusumo, dkk. 1995. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Imron Ali. 1995. *Pembinaan Guru Kelas VI Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemmis, S. and R McTaggart, 1988. *Action Research - some ideas from The Action Research Planner, Third edition*, ed. Deakin University.
- Nurtain. 1989. *Supervisi Pengajaran (Teori dan Prektek)*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti – P2LPTK.

- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sahertian, Piet. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sahertian, Piet. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samana A. 1994. *Profesionalisme KeGuru Kelas VIan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang RI Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.